

PEMBERIAN PIN POLIO PADA ANAK 0 -7 TAHUN PUTARAN PERTAMA DI POSYANDU DELIMA WILAYAH PUSKESMAS KAYU PUTIH AGUSTUS 2024

Lili Aggraini^{1,*}, Bunga
Romadhona Haque², Elisa
Putri Rahmadhena³, Abela
Mayunita⁴

¹²³⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Abdi Nusantara, Indonesia

Article history

Received : 20/05/2024

Revised : 11/06/2024

Accepted : 17/07/2024

Published : 31/07/2024

*Corresponding email :
anggrainiafda66@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan penilaian risiko menggunakan tool standar yang dikeluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization), Indonesia dikategorikan wilayah risiko tinggi penularan polio. Sejumlah 32 (84%) provinsi dan 399 (78%) kabupaten/kota di Indonesia masuk dalam kategori risiko tinggi polio. Kejadian Luar Biasa (KLB) polio tipe 2 sejak akhir 2022 hingga saat ini dilaporkan terjadi di Provinsi Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan. Status KLB ini belum dicabut, karena kasus masih saja terus dilaporkan. Selain kasus polio tipe 2, kasus polio tipe 1 juga dilaporkan di Provinsi Papua Tengah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya respon imunisasi yang massif dengan cakupan tinggi dan merata untuk memutus transmisi virus polio, baik tipe 2 maupun tipe 1 serta meningkatkan imunitas polio. Tujuan: upaya respon imunisasi yang massif dengan cakupan tinggi dan merata untuk memutus transmisi virus polio, baik tipe 2 maupun tipe 1 serta meningkatkan imunitas polio. Metode: Pekan Imunisasi Nasional atau PIN, yang dilaksanakan dalam 2 tahap, kemudian dilakukan Pemantauan dan evaluasi setelah Dilakukan Intervensi Hasil: Jumlah anak yang datang ke Posyandu Delima Puskesmas Kel Kayu Putih Kec Pulo Gadung dengan target pencapaian 26 pada anak usia 0 - 7 tahun Kesimpulan; Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam Pelaksanaan pemberian vaksin PIN POLIO Di Posyandu Delima kel kayu putih jakarta timur sehingga peserta anak usia 0 – 7 tahun sudah hampir tercapai. Hasil evaluasi setelah dilakukan edukasi tentang pemberian vaksin PIN POLIO ibu sudah mengerti tentang manfaat pemberian vaksin PIN POLIO

Kata kunci: PIN POLIO, anak 0-7 tahun, posyandu

ABSTRACT

Based on a risk assessment using a standard tool issued by the World Health Organization, Indonesia is categorized as a high-risk area for polio transmission. A total of 32 (84%) provinces and 399 (78%) districts/cities in Indonesia are categorized as high-risk for polio. The Extraordinary Event (KLB) of type 2 polio since the end of 2022 until now has been reported in the provinces of Aceh, West Java, Central Java, East Java, Central Papua, and Papua Pegunungan. This KLB status has not been revoked, because cases are still being reported. In addition to cases of type 2 polio, cases of type 1 polio have also been reported in Central Papua Province. Therefore, a massive immunization response effort is needed with high and even coverage to break the transmission of the polio virus, both type 2 and type 1, and to increase polio immunity. Objective: a massive immunization response effort with high and even coverage to break the transmission of the polio virus, both type 2 and type 1, and to increase polio immunity. Method: National Immunization Week or PIN, which is implemented in 2 stages, then Monitoring and evaluation are carried out after the Intervention is carried out Results: The number of children who come to the Delima Posyandu, Kayu Putih Village Health Center, Pulo Gadung District with a target of 26 children aged 0-7 years Conclusion; This community service is carried out in the Implementation of the PIN POLIO vaccine at the Delima Posyandu, Kayu Putih Village, East Jakarta so that participants aged 0-7 years have almost been achieved. The results of the evaluation after education was carried out on the administration of the PIN POLIO vaccine, mothers already understand the benefits of administering the PIN POLIO vaccine

Keywords: PIN POLIO, children 0-7 years, posyandu

PENDAHULUAN

Polio (poliomyelitis) terutama menyerang anak-anak di bawah usia 5 tahun. Satu dari 200 infeksi Polio menyebabkan kelumpuhan permanen. Di antara mereka yang mengalami kelumpuhan, 5–10% meninggal karena mengalami kegagalan pernapasan. Di dunia, kasus akibat virus polio liar telah menurun lebih dari 99% sejak tahun 1988, dari sekitar 350.000 kasus di lebih dari 125 negara endemis, menjadi hanya dua negara endemis yakni Pakistan dan Afganistan (data WHO per bulan Oktober 2023).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) kembali menyelenggarakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio dalam dua tahap di 33 provinsi. Upaya ini dilakukan sebagai respons atas temuan kasus polio di beberapa daerah di Indonesia.

Situasi dan kondisi Polio di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2022-2024 ternyata tidak baik-baik saja. Terdapat kemunculan kasus Polio sebanyak 12 kasus yang tersebar di Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Papua, dan yang terbaru di wilayah Banten, yang semuanya tergolong dalam penyakit Polio dengan gambaran klinis kelumpuhan. Selama masih ada satu anak yang terinfeksi, anak-anak di semua wilayah berisiko tertular polio. Untuk memutus mata rantai penularan kasus maka dilaksanakanlah Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio.

Pencanangan PIN Polio Provinsi DKI Jakarta tahun ini dipusatkan di RPTRA Pulo Besar, Kelurahan Sunter Jaya, Tanjung Priok, Jakarta Utara, Selasa (23/7). Kegiatan pencanangan

ini dibuka secara resmi oleh Plt. Asisten Kesejahteraan Rakyat (Askesra) Sekda DKI Jakarta, Suharini Eliawati. Dalam sambutannya Plt. Askesra Elly menyampaikan Pencanangan PIN Polio ini bersamaan dengan Hari Anak Nasional (HAN) Tahun 2024 yang mengangkat tema “Anak Terlindungi, Indonesia Maju” yang mana maksud dari kata terlindungi antara lain secara fisik dan mental.

PIN Polio DKI Jakarta tahun ini menasar sebanyak 1.209.303 anak usia 0 - 7 tahun dengan target harian minimal sebanyak 181.930, serta dilaksanakan sebanyak 2 dosis, dengan target masing dosis sebesar 95%. Dimana dosis pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Juli – 3 Agustus 2024, dan dosis kedua akan dilaksanakan pada 6 Agustus – 17 Agustus 2024. “Sasaran sebanyak 1,2 juta anak lebih yang tersebar di enam wilayah DKI, menurut saya cukup luar biasa. Tetapi angka tersebut kalau kita kerjakan bersama-sama jadi ringan. Wali Kota Jakarta Utara tadi sudah menyiapkan strateginya, seperti dilakukan di RPTRA, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sekolah-sekolah, tempat wisata, dan sebagainya. Kemudian ada Sumber Daya Manusia (SDM) dari Dinas Kesehatan yang sudah memetakan pelaksanaan PIN polio di seluruh wilayah Kota Jakarta, sehingga masing-masing target dua putaran ini dapat terpenuhi,” kata Plt. Askesra Elly.

Kegiatan pencanangan ini turut dihadiri juga oleh Kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta Ani Ruspitawati dan Walikota Jakarta Utara Ali



Maulana Hakim. Dalam laporan yang disampaikan Kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta, Ani Ruspitawati bahwa pelaksanaan PIN Polio ini dilaksanakan berdasarkan surat dari Menteri Kesehatan dan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia perihal Pelaksanaan Pekan Imunisasi Nasional dalam rangka penanggulangan KLB Polio yang ditujukan kepada seluruh Gubernur dan Bupati/Walikota di Indonesia. “Berdasarkan penilaian risiko yang berstandar dari WHO, Provinsi DKI Jakarta masuk dalam kategori risiko sedang untuk penularan polio. Apalagi melihat tingkat mobilitas penduduk di DKI Jakarta sangat tinggi, arus perpindahan penduduk dari provinsi lain ke Jakarta juga sangat terbuka, maka diperlukan upaya untuk memberikan respons imunisasi yang masif. Tentunya dengan cakupan yang tinggi dan merata, DKI Jakarta diharapkan dapat terbebas dan memutuskan penularan dari virus polio.” Ucap Kadis Kesehatan Ani.

Dalam kesempatan ini Walikota Jakarta Utara Ali Maulana Hakim juga menyampaikan bahwa target Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio 2024 di Kota Administrasi Jakarta Utara sejumlah 218.303 anak, dengan target harian anak yang diberikan imunisasi polio sebesar 31.186 anak/hari.

Lebih lanjut Walikota Jakarta Utara Ali menambahkan PIN Polio di Kota Administrasi Jakarta Utara ini tidak hanya dilaksanakan di Posyandu, Puskesmas, Rumah Sakit, tetapi juga dilaksanakan di kantor RW, RPTRA, tempat ibadah, tempat wisata, taman

bermain, sekolah, pasar, mall, dan tempat umum lainnya yang kemungkinan ada anak-anak berkumpul.

Berdasarkan adata di atas kami tertarik melakukan pengabdian masyarakat dengan judul yang kami ambil untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah " Pemberian Pin Polio Pada Anak 0 -7 Tahun Putaran Pertama Di Posyandu Delima Wilayah Puskesmas Kayu Putih AGUSTUS 2024 “.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi dalam pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

- a. Melakukan pelaksanaan pemberian pin imunisasi polio kepada seluruh anak yang berusia 0-7 tahun yang datang Ke Posyandu, melakukan kunjungan vaksinasi PIN putaran pertama.
- b. Metode pelayanan yang dilakukan
 1. Metode lima meja
 - Input : alat dan bahan disiapkan seperti leafleat
 - Proses : anak kooperatif, komunikasi 2 arah dengan orang tua
 - Output : anak usia 0-7 tahun melalui orang tua memahami manfaat pemberian imunisasi dan evek samping yang akan terjadi setelahnya
 2. Metode evaluasi
 3. Pemantauan dan evaluasi setelah Dilakukan Intervensi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 26 anak usia 0-7 tahun Kegiatan dilakukan 12 hari pelayanan dan dilanjutkan di hari berikutnya oleh masyarakat setempat dan lintas sektor.

Adapun luaran yang dihasilkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Luaran berupa tercapainya target PIN POLIO selama putaran pertama dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Informasi pemberian PIN POLIO putaran pertama dengan lintas sektor di masyarakat
 - b. Pelaksanaan pemberian PIN POLIO di posyandu delima
 - c. Setelah di lakukan PIN ada 10 anak yang belum dilakukan imunisasi di karenakan tidak mau datang dan dalam keadaan sakit pada saat itu
2. Luaran berupa naskah publikasi tercapainya target pemberian PIN POLIO putaran pertama sebanyak (61,53 %).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi distribusi pemberian vaksinasi PIN POLIO di posyandu Delima wilayah puskesmas kayu putih jakarta timur

Interprestasi	F	%
Sudah di imunisasi	16	61,54
Tidak datang	8	30,77
immunsasi		
Tidak jadi imunisasi	2	7,07
Total	26	100

Pada tabel 1 di atas, terdapat 26 anak anak yang menjadi responden. Terbanyak pada responden yang hasil interpretasinya sesuai yaitu berjumlah 16 responden (61, 54%), interpretasi, meragukan sebanyak 8 responden (30,76%), dan interpretasinya penyimpangan terdapat 2 responden (7,69%).

Berdasarkan tabel 1.1 hasil pelaksanaan. PIN POLIO terdapat 16 anak (61%) sudah mendapatkan imunisasi. Dan kondisi kesehatanya dalam keadaan baik sehingga tidak ada kendala pada saat di lakukan vaksin. Hal-hal ini sesuai dengan teori Virus polio menginfeksi tenggorokan dan usus, menyebabkan gejala seperti flu. Virus ini kemudian dapat menyebar ke otak dan tulang belakang, menyebabkan kelumpuhan. Suntikan pertama saat berusia 2 bulan, Suntikan kedua pada usia 4 bulan, Suntikan ketiga antara usia 6 dan 18 bulan, Suntikan penguat antara usia 4 dan 6 tahun. (Kemenkes RI, 2022). Untuk anak yang tidak datang (30%), menurut info orang tua tiak datang di karnakan tidak mau dan dan susah untuk membujuknya dan pada putaran ke dua di harapkan bisa ikut setelah di motivasi oleh tenga kesehatan. Untuk anak yang mendapatkan hasil penyimpangan (7,6%) . pedoman pelaksanaan PIN POLIO adalah dalam keadaan sakit demam dan batuk dan orang tua tidak berkenan untuk di lakukan pemberian imunisasi polio (Kemenkes RI, 2022). Dan orang tua bersedia datang pada putran PIN POLIO ke dua pada tanggal 6

sampai 16 Agustus 2024. Hasil evaluasi setelah dilakukan pembereian iminisasi PIN POLIO pada gelombang ke satu adalah mash ada beberpa penyelenggaraan kendala yang dalm masih terkendala yaitu pendistribusi vaksin, pelaksanaan dan koordinasi denga tokoh masyarakat setempat yang belum berjalan dengan baik .dan kondisi ini akan menjadi acuan untuk putaran ke dua supaya lebih baik lagi

KESIMPULAN

Jumlah anak yang datang ke Posyandu Delima Puskesmas Kel Kayu Putih Kec Pulo Gadung dengan target pencapaian 26 pada anak usia 0 - 7 tahun. Setelah dilakukan edukasi, paskah pemberian imunisasi pasien mengerti dan mau datang ke puskesmas jika ada KIPI. Hasil pelaksanaan vaksin PIN POLIO senyak 16 anak (61,54 %). Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam Pelaksanaan pemberian vaksin PIN POLIO Di Posyandu Delima kel kayu putih jakarta timur sehingga peserta anak usia 0 – 7 tahun sudah hampir tercapai. Hasil evaluasi setelah dilakukan edukasi tentang pemberian vaksin PIN POLIO ibu sudah mengerti tentang manfaat pemberian vaksin PIN POLIO. .

DAFTAR PUSTAKA

Analisis Pantauan Tumbuh Kembang Anak balita terhadap pemberian imunisasi dasar. Kelurahan mardani Johar baru Kecamatan johar baru Jakarta Pusat

Periode Oktober 2021. Jurnal Kebidanan, 2(1), 45-52..

BUNGA RAMPAI TUMBUH KEMBANG ANAK. Media Pustaka Indo. Winarsih, B. D., & Hartini, S. (2020).

Handayani, D. S., Sulastri, A., Mariha, T., & Nurhaeni, N. (2017). Penyimpangan tumbuh kembang anak dengan dengan Jurnal lumpuh layu Keperawatan Indonesia, 20(1), 48-55. Hurlock. 2019.

Kemenkes RI. 2020. Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan penyakit anak Jakarta Kusparlina, E. P., & Warsito, E. (2022).

Kemenkes RI. 2022. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta Manueke, I., SiT, S., Solang, S. D., SiT, S., Longulo, O. J., Amanupunnyo, N. A., ... & SiT, S. (2023).

Peningkatan pengetahuan orang tua tentang deteksi penyakit anak. Jurnal Pengabdian Kesehatan, 3(2), 100-108. Soetjningsih. 2019. Penyakit Anak. EGC. Jakarta Yulianti, N., Argianti, P., Herlina, L., & Oktaviani, S. N. I. (2018).

Penyimpangan Tumbuh Kembang akibat penyakit polio pada balita dari Orang Tua yang Bekerja. Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 13(3), 777-781.



- Perkembangan ilmu penyakit Anak Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Poyraz, C. A., Turan, Ş., Sağlam, N. G. U., Batun, G. Ç., Yassa, A., & Duran, A. (2015). Factors associated with the duration of untreated illness among patients with obsessive compulsive disorder. *Comprehensive Psychiatry*, 58, 88–93.
- Riebschleger, J., Costello, S., Cavanaugh, D. L., & Grové, C. (2019). Mental health literacy of youth that have a family member with a mental illness: Outcomes from a new program and scale. *Frontiers in Psychiatry*, 10, 2.
- Seeman, N., Tang, S., Brown, A. D., & Ing, A. (2016). World survey of mental illness stigma. *Journal of Affective Disorders*, 190, 115–121.
- Selles, R. R., Zepeda, R., Dane, B. F., Novoa, J. C., Gutfreund, D., Nelson, R., & Storch, E. A. (2015). Parental perceptions of mental health care for children in El Salvador. *Journal of Child and Family Studies*, 24, 3396–3401.
- Stanton, R., Rosenbaum, S., & Rebar, A. (2019). Associations between ability to recognise a mental health disorder and lived experience of mental illness in an Australian sample. *Psychiatry Research*, 272, 206–208.
- Tommasi, M., Loforese, F., Sergi, M. R., Arnò, S., Picconi, L., & Saggino, A. (2022). Scholastic Psychological Well-Being And Irrational Thoughts In Students Of Primary And Secondary School: An Italian Study. *Acta Psychologica*, 231, 103787.
- van der Graaff, J., Branje, S., de Wied, M., Hawk, S., van Lier, P., & Meeus, W. (2019). Perspective taking and empathic concern in adolescence: gender differences in developmental changes. *Developmental Psychology*, 50(3), 881.
- Wamad, S. (2022). *Pasien gangguan jiwa di bandung capai 37 ribuan*. URL: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6275067/pasien-gangguan-jiwa-di-bandung-capai-37-ribuan> . Diakses tanggal 21 Februari 2023.
- Wati, A. D. (2022). Hubungan Kestabilan Emosi Terhadap Stres Akademik Pada Remaja. *Masker Medika*, 10(2):741-746.
- Xu, Z., Huang, F., Kösters, M., Staiger, T., Becker, T., Thornicroft, G., & Rüsçh, N. (2019). Effectiveness of interventions to promote help-seeking for mental health problems: systematic review and meta-analysis. *Psychological Medicine*, 48(16), 2658–2667.
- Yap, M. B. H., Reavley, N., & Jorm, A. F. (2013). Where would young people seek help for mental disorders and what stops them? Findings from an Australian national survey. *Journal of Affective Disorders*, 147(1–3), 255–261.

